

# PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMPN 5 YOGYAKARTA

## *UTILIZATION OF SCHOOL LIBRARY AS A SOURCE OF LEARNING IN SMPN 5 YOGYAKARTA*

Oleh:

Aknes Wahyuningtyas Fajarwati, Teknologi Pendidikan, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan,  
Universitas Negeri Yogyakarta, akneswahyuningtyas@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMPN 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dilihat dari intensitas kunjungan yang ada adalah 2-3 kali dalam satu minggu. Jenis kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu kegiatan penugasan dari guru, kegiatan pemanfaatan koleksi, dan kegiatan pemanfaatan fasilitas. 2) Faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan yaitu kenyamanan perpustakaan, kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas, pelayanan perpustakaan, dan juga dari minat dan kebutuhan pengunjung. 3) Kelebihan perpustakaan adalah desain ruang tidak monoton, kelengkapan koleksi, kelengkapan sarana dan prasarana, serta pelayanan yang baik. Sedangkan kelemahannya adalah lambatnya pembaharuan koleksi penunjang lomba, lambatnya perbaikan fasilitas yang bermasalah.

Kata kunci: pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan sekolah, sumber belajar

### **Abstract**

*This study aims to determine the use of school libraries as a source of learning at SMPN 5 Yogyakarta. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation used is the source and method. The results showed that: 1) the use of the library as a learning source viewed from the intensity of the visit is 2-3 times a week. The types of activities carried out include the assignment of teachers, collection activities, and facilities utilization activities. 2) Factors that influence the level of library utilization are library comfort, completeness of collection, availability of facilities, library services, and also from the interests and needs of visitors. 3) The strengths of the library are the non-monotonous space design, the complete collection, the complete facilities and infrastructure, and good service. While the weaknesses are the slow renewal of the collection supporting the competition, the slow repair of problematic facilities.*

*Keywords: library utilization, school library, learning resource*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan seluruh potensi diri untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan yang berlangsung selama sepanjang hayat (Siswoyo, 2015:20). Pendidikan erat kaitannya dengan

pembelajaran, dimana pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran maka aspek yang ada di dalamnya tentu juga harus mendukung, salah satunya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang memadai.

Association for Education Communication Technology (AECT) dalam Darmono (2004:5) menyatakan sumber belajar

adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu: sumber belajar yang sengaja dirancang untuk kegiatan belajar (*by design*) dan sumber belajar yang tidak sengaja dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang masuk ke dalam bentuk lingkungan. Wafford dalam Darmono (2004:2) mengartikan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang mengelola, menyimpan, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat (2) juga dijelaskan bahwa satuan pendidikan harus mempunyai prasarana yang salah satunya adalah ruang perpustakaan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sekolah harus memiliki perpustakaan.

Darmono (2004:6) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk menghimpun dan menyerap informasi, sebagai wadah pengetahuan yang terorganisasi, membantu perkembangan kemampuan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa memanfaatkan bahan pustaka secara efisien, serta melatih belajar mandiri. Keberadaan perpustakaan di sekolah dapat membantu proses pembelajaran yang ada dikarenakan ada banyak pengetahuan yang tidak semuanya dapat tersampaikan dalam pembelajaran di kelas.

SMPN 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah berprestasi. Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Januari 2019 dapat diketahui

bahwa prestasi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta di antaranya yaitu, mendapat Juara III tahun 2009 pada lomba perpustakaan yang diadakan oleh Dinas Kota Yogyakarta, Juara II pada tahun 2016, dan Juara I pada tahun 2018.

Selain itu ruangan yang terdapat di Perpustakaan juga nampak tidak monoton dengan penggunaan beberapa warna pada tembok dan rak bukunya. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta. Selain memiliki perpustakaan yang berprestasi, SMPN 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berprestasi juga di Yogyakarta dalam bidang akademik. Hal tersebut ditunjukkan dengan raihan peringkat kedua di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada hasil Ujian Nasional tingkat SMP pada tahun 2017 selain itu SMPN 5 Yogyakarta pada tahun 2018 masih bisa mempertahankan posisi hasil ujian nasional di peringkat II se-DIY.

Sebagai sekolah yang memiliki beberapa prestasi di bidang akademik dan memiliki peringkat yang baik antar sekolah di DIY, pemanfaatan perpustakaan dan fasilitasnya sebagai sumber belajar masih belum diketahui secara pasti. Padahal perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan menjadi penunjang dalam proses belajar. Berdasarkan wawancara dengan pustakawan SMPN 5 Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2019, siswa datang ke perpustakaan saat ada guru mata pelajaran yang melakukan pembelajaran dengan membawa siswa ke perpustakaan, atau terkadang siswa ada juga yang datang atas kemauannya sendiri. Akan tetapi kunjungan siswa ini terbatas pada waktu dimana mereka biasa berkunjung saat jam istirahat. Sedangkan jam istirahat hanya 15-30 menit saja. Perpustakaan SMP Negeri 5 Yogyakarta ini sudah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai, salah satunya komputer yang disediakan bagi siswa guna menunjang kebutuhan belajar seperti *browsing*

atau mengerjakan tugas. Selain itu perpustakaan juga sudah memiliki katalog online dan koleksi digital meskipun masih terbatas pada *e-book*, tetapi belum diketahui bagaimana tingkat penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah yang ada di SMPN 5 Yogyakarta sebagai sumber belajar. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang menjadi factor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan serta mengenai keunggulan dan kelemahan yang dimiliki perpustakaan sekolah yang ada di SMPN 5 Yogyakarta.

### **Hakikat Perpustakaan Sekolah**

Sitepu (2014:65) menyatakan bahwa perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Wafford dalam Darmono (2004:2) menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui jika keduanya sama-sama menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar.

Menurut Lasa (2007:13) perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alteranatif, dan sumber informasi. Selain memiliki fungsi tertentu perpustakaan sekolah juga memiliki tujuan khusus. Milburga (1992:57) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru/karyawan dalam lingkungan pendidikan. Bafadal (2009:5)

mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah bukan hanya untuk menyimpan bahan pustaka, tetapi diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugasnya dalam belajar mengajar.

### **Sumber Belajar**

Barbara dan Richey (1994:13) berpendapat bahwa sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Association for Education Communication Technology (AECT) dalam Darmono (2004:5) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. AECT dalam Sitepu (2014:19) mengelompokan komponen sumber belajar dalam kawasan teknologi pendidikan pada pesan, orang, bahan, alat, prosedur dan lingkungan.

Sumber belajar memiliki manfaat terutama untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Adapun manfaat sumber belajar menurut Prastowo (2018:32), sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat, antara lain: (1) memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan (2) menunjang pembelajaran mandiri bagi siswa.

### **Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar**

Mengacu pada pendapat AECT tentang pengelompokan komponen sumber belajar, maka dapat diketahui bahwa perpustakaan masuk ke dalam kategori lingkungan. Sedangkan berdasarkan dari segi pendayagunaannya maka perpustakaan merupakan sumber belajar yang sengaja dirancang khusus untuk keperluan belajar (*by design*). Sitepu (2014:66) berpendapat bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar utama

setelah pembelajar dan berperan sedemikian penting dalam proses pembelajaran sehingga sering juga disebut sebagai jantung pendidikan lembaga pendidikan.

Pemanfaatan merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu. Seels & Richey (1994:50) berpendapat bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pemanfaatan perpustakaan secara singkat dapat diartikan sebagai kegiatan pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan seluruh sarana layanan perpustakaan, (Darmono, 2004:168).

Menurut Nurmainah dalam penelitian Puspitasari indikator pemanfaatan perpustakaan meliputi: 1) frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, 2) kondisi sumber belajar di perpustakaan, 3) aktivitas siswa diperpustakaan, dan 4) penggunaan sumber belajar sains di perpustakaan. Menurut Soedibyo (1987:69) ada dua jalan agar buku dapat dimanfaatkan untuk dibaca.

- 1) Secara *force*, yaitu misalnya dengan memberikan tugas bacaan pada buku di halaman atau bab tertentu kepada pembelajar sehingga mereka merasa mempunyai kepentingan yang harus dilakukan untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca.
- 2) Secara *persuasive*, yaitu bahwa sebuah perpustakaan hendaknya memiliki tampilan yang menarik baik gedungnya, ruangnya, maupun susunan rak sehingga dapat memotivasi dan meraiik perhatian penggunanya. Mungkin berupa pemajangan buku baru, *bulletin board*, lukisan di dinding dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari intensitas kunjungan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka.

### **Faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan**

Seperti yang diungkapkan oleh Handoko dalam Handayani (2007),

pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan adalah motivasi. Motivasi, merupakan dorongan atau daya yang mendukung lahirnya perilaku yang mengarah kepada pencapaian suatu tujuan (Darmono, 2004:185). Dorongan atau motivasi seseorang dalam memanfaatkan perpustakaan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kebutuhan pengguna dan minat. Kebutuhan pengguna merupakan kebutuhan yang ingin diperoleh pengguna di perpustakaan baik kebutuhan akan informasi maupun pengetahuan (Handayani, 2007:28). Sedangkan Minat merupakan kemauan hati yang tinggi atau kecenderungan jiwa, yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, (Darmono, 2004:182). Minat seseorang dapat timbul apabila ada keunikan atau sesuatu yang membuatnya tertarik.

#### 2) Faktor Eksternal

- a) Kelengkapan Koleksi, berhubungan dengan ragam koleksi yang meliputi koleksi cetak maupun non-cetak, juga banyaknya jumlah koleksi yang tersedia.
- b) Keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan. Sebagaimana dikutip dalam Rahayuningsih (2007:86), karakteristik pelayanan perpustakaan meliputi: Kesopanan dan keramahan petugas, rasa empati, ketepatan waktu pelayanan, akuransi pelayanan atau meminimalisir kesalahan serta kemudahan mendapatkan layanan yang berkaitan dengan banyaknya petugas dan ketersediaan sarana pendukung seperti komputer. Dimana keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan akan berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka.

- c) Ketersediaan fasilitas, yang meliputi kemudahan dalam pencarian informasi serta sarana akses koleksi perpustakaan.

### **Karakteristik Siswa SMP Abad 21**

Karakteristik siswa merupakan bagian-bagian latar belakang pengalaman siswa yang berpengaruh pada efektivitas proses belajarnya (Seels dan Richey, 1994:35). Karakteristik siswa merupakan bagian-bagian latar belakang pengalaman siswa yang berpengaruh pada efektivitas proses belajarnya (Seels dan Richey, 1994:35). Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget dalam Budiningsih (2015:25), siswa SMP berada pada tahap perkembangan operasional formal (umur 11/12-18 tahun). Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis.

Perubahan dunia kearah masyarakat digital juga terjadi pada dunia pembelajaran di abad 21. Situasi abad 21 sering kali diidentikan dengan masyarakat informasi, yang ditandai oleh munculnya fenomena masyarakat digital. Karena itu apa pun harus menyesuaikan dengan kehadiran era baru berbasis digital, sehingga bagaimana menjadi bagian dari era digital sekarang ini dengan memanfaatkan teknologi digital dan berjejaring ini secara produktif. Abad 21 menuntut siswa memiliki keahlian literasi digital atau literasi media baru dan literasi ICT. Sekarang dikenal apa yang disebut sebagai generasi *digital imigrant* dan *digital native*. Generasi *digital imigrant* adalah generasi tua, termasuk sebagian besar guru di Indonesia. Sementara itu generasi *digital native* adalah mereka yang sejak usia dini sudah terbiasa dengan media digital dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari aktivitas bermain, belajar, dan kegiatan apa pun yang relevan. Siswa generasi *digital native* ini dapat dikatakan sudah relatif memiliki tingkat literasi digital cukup tinggi (Istiana, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Yogyakarta. Penelitian dilakukan dari bulan April sampai Mei 2019.

### **Sumber Data**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan guru, pustakawan, kepala perpustakaan, dan kepala sekolah juga di mintai keterangan sebagai pendukung jawaban dari siswa.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

### **Prosedur**

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai gambaran umum pemanfaatan Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta. Kemudian setelah pembuatan proposal penelitian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian. Peneliti selanjutnya mengambil data atau informasi ke subjek penelitian, dan memulai pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pengolahan data dilakukan sejak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data. Setelah data diolah, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini seorang peneliti merupakan instrumen kunci penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar

observasi, panduan wawancara, dan *checklist* studi dokumen.

Metode Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMP N 5 Yogyakarta. Observasi ini dilakukan di dalam ruang perpustakaan. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan perpustakaan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Esterberg (dalam Sugiyono, 2015:320) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti memilih wawancara semi terstruktur agar dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk menangkap pendapat dan ide-ide dari responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa, guru, pustakawan, kepala perpustakaan, dan kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan, serta mengenai keunggulan dan kelemahan Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010:206) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, rapat agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Studi dokumentasi mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah ditujukan untuk memperoleh data berupa daftar kunjung pemustaka, daftar peminjaman bahan pustaka, daftar sarana prasarana, dsb.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data jenuh, aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2015:337).

### **Keabsahan Data**

Kredibilitas atau keabsahan data sangatlah penting dalam suatu penelitian, hal tersebut dikarenakan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga benar-benar diakui kebenarannya. Penarikan keabsahan data di dalam penelitian ini didapatkan dari triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1) Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar**

**Intensitas Kunjungan.** Intensitas kunjungan dijadikan sebagai salah satu aspek pendukung dalam mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa dan guru. Darmono (2004), menjelaskan bahwa kunjungan pemustaka ke perpustakaan menjadikan tolok ukur dalam pemanfaatan perpustakaan, karena kunjungan merupakan indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan. Hal ini berkaitan dengan intensitas berkunjung dan lamanya waktu kunjungan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa sering berkunjung ke perpustakaan dengan intensitas dua sampai tiga kali seminggu baik untuk kunjungan mandiri ataupun kunjungan kolektif yang merupakan kunjungan perkelas. Durasi waktu kunjungan untuk kunjungan mandiri adalah 10-30 menit

dan dua jam pelajaran atau setara 80 menit untuk kunjungan kolektif.

**Jenis Kegiatan.** Dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan pengunjung perpustakaan, berdasarkan hasil penelitian terdapat banyak jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan penugasan dari guru, kegiatan pemanfaatan koleksi, kegiatan pemanfaatan fasilitas, dan kegiatan pemanfaatan sebagai sumber belajar.

Bafadal (2008:5) menjelaskan bahwa perpustakaan diharapkan mampu untuk membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kaitannya dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian terkait kegiatan penugasan dapat diketahui bahwa biasanya tugas yang diberikan guru adalah membaca buku fiksi dan non fiksi, membuat ringkasan dalam bentuk narasi dan *mind map*, mengerjakan latihan soal ketika bimbingan lomba, mencari referensi buku setelah dijelaskan mengenai KD, resensi buku, mencari teks berita, mencari cerpen, mencari kalimat aktif atau kalimat berita.

Selanjutnya, terdapat juga kegiatan pemanfaatan koleksi. Lasa (2007:182) menjelaskan bahwa beragam aktivitas memanfaatkan koleksi di perpustakaan meliputi membaca, menerjemahkan, mempelajari, meminjam, mengutip atau mencatat, serta memfotocopy bahan pustaka yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pemanfaatan koleksi yang ada di Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta adalah dengan dipinjam atau dibaca di perpustakaan dan juga untuk referensi mengerjakan tugas. Selain itu terdapat kegiatan pemanfaatan fasilitas yang dilakukan, meliputi penggunaan LCD Proyektor saat KBM, rapat organisasi, dan bimbingan lomba-lomba. Siswa juga menggunakan fasilitas ruang baca untuk mengerjakan tugas. Sedangkan bukti kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di antaranya yaitu dengan menggunakan koleksi baik sebagai referensi, dipinjam dan

saat KBM, terkadang juga menggunakan komputer untuk *searching* di internet untuk mencari pengetahuan baru.

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan

Handoko dalam Handayani (2007), mengemukakan bahwa faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain adalah faktor motivasi yang didorong oleh minat dan kebutuhan, faktor kelengkapan koleksi, faktor keterampilan pustakawan, dan faktor ketersediaan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu dari kenyamanan perpustakaan itu sendiri, kemudian kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas, pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan kepada pengunjung dan juga berasal dari minat dan kebutuhan pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perpustakaan sudah cukup nyaman digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa sering meminta pembelajaran di perpustakaan. Desain ruangan perpustakaan yang tidak monoton dengan perpaduan warna-warna baik pada dinding maupun rak bukunya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung sehingga membuat mereka tidak bosan atau jenuh dengan satu warna saja seperti pada umumnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Handoko dalam Handayani (2007:28) bahwa seseorang akan datang ke perpustakaan apabila pemustaka memiliki motivasi yang didorong oleh minat dan kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian ini motivasi timbul karena minat siswa terhadap perpustakaan. Minat seseorang dapat timbul apabila ada keunikan atau sesuatu yang membuatnya tertarik. Penataan ruangan yang harmonis dan serasi termasuk dalam hal penataan perabot dan pemilihan warna dinding dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna

untuk datang dan berlama-lama di perpustakaan (Darmono, 2004:202). Sama dengan Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta yang memiliki desain ruangan yang tidak monoton dengan variasi perabot dan warna dinding, yang mempengaruhi kenyamanan ruangan yang dimilikinya.

Terkait dengan kelengkapan koleksi, berdasarkan hasil penelitian untuk kelengkapan koleksi sebenarnya sudah lengkap tetapi masih kurang untuk diperbaharui dengan koleksi-koleksi terbitan terbaru. Berikut daftar koleksi perpustakaan.

Tabel 1. Daftar Koleksi Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta

No.	Jenis Koleksi	Keterangan
1.	Buku paket (pelajaran)	48 judul = 13.451 eks
2.	Buku Referensi	254 judul = 850 eks
3.	Buku Fakta	3248 judul = 6.457 eks
4.	Buku Fiksi	931 judul = 1.651 eks
5.	Buku Majalah	6 judul
6.	Surat Kabar	4 judul
7.	Karya Ilmiah	307 Judul
8.	Globe	4 buah
9.	Peta	5 judul
10.	CD	413 judul

Adapun jumlah koleksi minimum yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten atau Kota* Pasal 2 dalam Prastowo (2018:214) ditetapkan bahwa untuk jenjang SMP/MTs koleksi minimal buku teks yang harus disediakan adalah buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh

pemerintah mencakup semua mata pelajaran dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik. Untuk jumlah koleksinya, setiap SMP/MTs minimal memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi.

Selanjutnya, ketersediaan fasilitas meliputi kemudahan dalam pencarian informasi serta sarana akses koleksi perpustakaan. Dimana fasilitas pendukung kemudahan akses antara lain meliputi lokasi, kualitas ruangan, ketersediaan koleksi, sarana digital, layanan internet, dan OPAC (Online Catalog), (Rahayuningsih, 2007:86). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelengkapan atau ketersediaan fasilitas yang dimiliki perpustakaan sudah lengkap. Hal tersebut ditunjukkan dengan terdapatnya komputer untuk siswa, *colokan* yang memudahkan siswa saat tugas kelompok dan megharuskan membawa laptop, LCD proyektor yang digunakan untuk bimbingan dan KBM, kemudian TV untuk menampilkan profil, komputer yang tersambung dengan internet, komputer untuk katalog online, komputer presensi VCD dan DVD Player, AC, *wifi*, *scanner* dan *printer*. Selain itu terdapat pula rak buku, rak majalah, rak surat kabar dan rak penyimpanannya, rak audio visual, rak buku referensi, rak display buku baru, loker penitipan tas, sarana penyimpanan katalog, papan pengumuman, meja baca, meja sirkulasi, meja kerja petugas, kursi baca, dan CCTV. Berdasarkan data yang diperoleh dan teori yang dikemukakan oleh Rahayuningsih, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta sudah lengkap.

Pelayanan perpustakaan yang baik dari pustakawan maka pemustaka akan merasa nyaman jika berada di perpustakaan, sehingga membuat pemustaka tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut yang membuat pelayanan perpustakaan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan. Prastowo (2018:288) menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang

dilakukan oleh pustakawan agar bahan pustaka yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal oleh pemustaka. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelayanan yang dimiliki oleh perpustakaan sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap yang baik, ramah, dan membantu siswa saat ada siswa yang kesulitan mencari buku. Pustakawan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjadi pustakawan kecil. Saat siswa pembelajaran di perpustakaan dan guru berhalangan hadir, pustakawan membantu mengarahkan siswa. Dari pernyataan di atas maka dapat diketahui jika pelayanan yang ada di perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta sudah baik.

### 3) Karakteristik Siswa SMP di Abad 21

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan koleksi digital dan digitalisasi perpustakaan belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan yang tidak menemukan kegiatan pemanfaatan koleksi digital seperti membaca, yang dimiliki oleh perpustakaan yaitu berupa *e-book*. Padahal apabila dikaitkan dengan karakteristik siswa SMP abad 21 dimana generasi ini merupakan generasi *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh dengan media digital dalam kegiatan sehari-hari, seharusnya perpustakaan yang ada juga mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan menambahkan perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah suatu sistem yang menyediakan suatu komunitas pengguna dengan akses terintegrasi yang menjangkau keluasan informasi dan ilmu pengetahuan yang tersimpan dan terorganisasi dengan baik, dimana koleksinya mengarah pada *e-journal*, *e-book*, dan sejenisnya (Prastowo: 2018:399). Pengadaan perpustakaan digital selain bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman dimana saat ini sudah memasuki era digital, juga merupakan salah satu bentuk fasilitas kepada siswa yang diharapkan mampu

memenuhi kebutuhan sumber belajar siswa yang selalu mengikuti perkembangan zaman.

### 4) Keunggulan dan Kelemahan yang Dimiliki Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta

**Keunggulan Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta.** Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta keunggulan yang paling menonjol dari perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta adalah desain ruangan yang tidak monoton yaitu dengan menggunakan beberapa perpaduan warna pada dinding dan rak buku, sehingga tidak membosankan. Desain ruang yang tidak monoton dengan perpaduan beberapa warna pada dinding dan rak buku bisa menimbulkan minat atau ketertarikan orang untuk berkunjung. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmono (2004:182) bahwa minat merupakan kemauan hati yang tinggi atau kecenderungan jiwa, yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

Keunggulan lainnya yaitu perpustakaan memiliki ruangan yang nyaman. Ruangan yang nyaman dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo (2018:337) bahwa suasana perpustakaan yang nyaman dan tenang akan sangat membantu terhadap konsentrasi belajar. Sedangkan keunggulan lain yang dimiliki Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta diantaranya yaitu koleksi buku terutama fiksi yang dimiliki cukup lengkap, menggunakan sistem otomatis seperti untuk presensi dan katalog, terdapat pojok karya siswa untuk memajang hasil karya siswa, disediakan tempat atau area bebas bermain yang menyediakan beberapa permainan untuk siswa, kelengkapan sarana prasarana seperti terdapat wifi, komputer dan LCD proyektor, pelayanan yang ada di perpustakaan bagus, dan juga terdapat program-program perpustakaan seperti program pohon literasi.

Selain beberapa hal di atas, keunggulan lain yang ada adalah intensitas kunjungan siswa

di perpustakaan sering dilakukan yaitu dengan intensitas dua sampai tiga kali kunjungan dalam satu minggu dan dengan durasi 15-30 menit untuk kunjungan mandiri dan dua jam pelajaran atau setara dengan 80 menit, hal tersebut menjadi satu nilai lebih bagi perpustakaan. Darmono (2004:171) berpendapat, kunjungan pemustaka ke perpustakaan menjadikan tolok ukur dalam pemanfaatan perpustakaan, karena kunjungan merupakan indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan.

**Kelemahan Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta.** Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta memiliki kelemahan yang masih perlu untuk diperbaiki oleh Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta, diantaranya terkait dengan pembaharuan koleksi seperti koleksi penunjang lomba dan OSN. Karena dengan koleksi yang memadai tentunya dapat membantu siswa dalam menunjang kebutuhan belajarnya. Sesuai dengan salah satu fungsi perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Sinaga (2011:25) yaitu fungsi edukatif, dimana fungsi edukatif berarti bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai “guru” atau pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya.

Kemudian terkait dengan digitalisasi perpustakaan yang belum terwujud juga menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan ini, meskipun berdasarkan pengamatan peneliti siswa juga masih belum memanfaatkan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan yang berupa *e-book*. Akan tetapi berdasarkan karakteristik siswa saat ini dimana saat ini merupakan generasi *digital native* yaitu mereka yang sejak usia dini sudah terbiasa dengan media digital dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari aktivitas bermain, belajar, dan kegiatan apa pun yang relevan (Istiana, 2016). Maka seharusnya perpustakaan juga mengikuti perkembangan karakteristik siswa saat ini demi memenuhi kebutuhan belajar mereka, salah

satunya bisa dengan mengembangkannya perpustakaan digital.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian menurut warga sekolah hal yang masih perlu untuk dilakukan adalah menambahkan ruangan khusus multimedia, menambahkan tenaga teknis khusus untuk perpustakaan sehingga tidak menghambat perbaikan fasilitas yang bermasalah, memperbaiki komputer yang bermasalah untuk siswa terutama yang terhubung dengan internet, memperbaharui dan menambah jumlah AC, memperbaiki penataan rak buku untuk dirapikan lagi agar letak bukunya sesuai, memperbaharui fasilitas internet, dan memperbaiki katalog online.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan Perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta sebagai sumber belajar dilihat dari intensitas kunjungan dapat diketahui bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan cukup sering yaitu sebanyak dua sampai tiga kali dalam seminggu. Kunjungan mandiri dilakukan dengan durasi waktu 10-30 menit, sedangkan kunjungan kolektif atau saat ada kegiatan pembelajaran durasi waktu kunjungan biasanya dua jam pembelajaran (80 menit). Begitu juga dengan guru, kunjungan guru ke perpustakaan sering dilakukan saat pergantian materi yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan. Sedangkan dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan pengunjung perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan diantaranya yaitu kegiatan penugasan dari guru, kegiatan pemanfaatan koleksi seperti untuk dipinjam atau dibaca, kegiatan pemanfaatan fasilitas seperti penggunaan computer dan sebagainya, serta kegiatan pemanfaatan sebagai sumber belajar dengan

menggunakan koleksi sebagai referensi dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan yaitu kenyamanan perpustakaan itu sendiri, kemudian dari kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas, pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan kepada pengunjung dan juga berasal dari diri pengunjung perpustakaan itu sendiri yang berupa minat dan kebutuhan.
- 3) Kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta diantaranya sebagai berikut

**Kelebihan**, desain ruangan yang tidak monoton dengan perpaduan beberapa warna pada dinding dan rak bukunya, ruangan yang nyaman karena dilengkapi dengan AC, koleksi buku terutama fiksi yang lengkap, menggunakan sistem otomatis seperti untuk presensi dan katalog, terdapat pojok karya siswa, disediakan tempat atau area bebas bermain yang menyediakan beberapa permainan edukatif untuk siswa, kelengkapan sarana prasarana seperti terdapat wifi, komputer dan LCD proyektor. Intensitas kunjungan siswa di perpustakaan ini juga cukup sering. Selain itu pelayanan yang ada di perpustakaan bagus, dan juga terdapat program-program perpustakaan seperti program pohon literasi.

**Kelemahan**, kelemahan yang perlu diperbaiki dari perpustakaan SMPN 5 Yogyakarta diantaranya terkait dengan pembaharuan koleksi seperti koleksi penunjang lomba dan OSN, menambahkan ruangan khusus multimedia, menambahkan tenaga teknis khusus untuk perpustakaan sehingga tidak menghambat perbaikan fasilitas yang bermasalah, memperbaiki penataan rak buku untuk dirapikan lagi agar letak bukunya sesuai, dan memperbaiki katalog online. Kemudian terkait dengan digitalisasi perpustakaan yang belum terwujud juga menjadi salah satu

kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan ini. Padahal sumber dayanya dalam hal ini siswa, sudah cukup memadai untuk diadakan perpustakaan digital karena berkaitan dengan karakteristik siswa abad 21 dimana siswa merupakan generasi *digitl native*. Meskipun dalam hal perangkat komputer, masih perlu untuk ditingkatkan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, diharapkan mampu untuk menunjang kebutuhan siswa yang selalu berkembang mengikuti zaman, salah satunya dengan mengadakan perpustakaan digital. Dimana nantinya diharapkan siswa dapat memenuhi kebutuhan belajarnya dengan mengakses koleksi digital yang dimiliki oleh perpustakaan digital yang diselenggarakan.
- 2) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dan guru agar lebih memanfaatkan perpustakaan, terutama bagi siswa dan guru yang belum memanfaatkan atau masih kurang dalam memanfaatkan.
- 3) Bagi pustakawan diharapkan meningkatkan pelayanan perpustakaan sehingga dapat lebih optimal dalam membantu pemustaka memanfaatkan perpustakaan.
- 4) Bagi guru diharapkan mampu memberikan motivasi baik secara lisan maupun teladan kepada siswa dengan mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan pemanfaatan perpustakaan.
- 5) Bagi siswa diharapkan memanfaatkan perpustakaan dengan optimal dan meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan serta memanfaatkannya karena dapat membantu proses belajar siswa terutama dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA****1) Sumber Referensi Buku**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Rev. ed.). Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, A. (2015). *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Handayani, K.H. (2007). Studi Korelasi Motivasi Pengguna dengan Pemanfaatan Koleksi CD-ROM di UPT Pusat Perpustakaan VII Yogyakarta. *Dalam Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol III. No. 7. 2007*
- Istiana, P. (2016). Gaya Belajar Dan Perilaku Digital Native Terhadap Teknologi Digital Dan Perpustakaan. *Prosiding Seminar SLiMS Commeet West Java 2016, Bandung, 343-350.*
- Kemenristekdikti. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Lasa. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Milburga, L. (1992). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Puspitasari. (2014). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Program Keahlian Patiseri di SMK X Magelang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayuningsih (Ed.). (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seels, B. B. & Richey, R. C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. (Terjemahan oleh Prawiradilaga, Dkk). Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta. (Edisi asli diterbitkan tahun 1994 oleh *Association for Educational Communications and Technology* (AECT). Washington, DC).
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Siswoyo, D. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Soedibyo, N. (1987). *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*. Bandung: PT Alumni.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.